

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui berbagai pertemuan dan koordinasi, lebih dari 170 organisasi masyarakat sipil Palestina secara resmi mengeluarkan Seruan BDS pada 9 Juli 2005. Dalam seruan ini, mereka meminta komunitas internasional untuk menerapkan tiga bentuk tekanan terhadap Israel pada Boycott, Divestment, Sanction. Seruan ini juga menekankan tiga tuntutan utama yaitu Mengakhiri pendudukan dan kolonisasi Israel atas semua tanah Palestina yang diduduki sejak 1967, mengakui hak-hak penuh warga Palestina yang tinggal di Israel dan menghapus sistem diskriminasi yang menyerupai apartheid, dan menghormati hak pengungsi Palestina untuk kembali ke tanah mereka sesuai dengan Resolusi PBB 1948.

Dalam merancang strategi mereka, para penggagas BDS, salah satunya Omar Barghouti mengambil inspirasi dari gerakan internasional yang berhasil menekan rezim *apartheid* di Afrika Selatan melalui boikot ekonomi dan budaya. Hal ini menunjukkan kemiripan antara apartheid yang terjadi di Afrika Selatan dan tindakan settler colonialisme Israel di Palestina. Berbagai upaya yang dilakukan oleh *BDS Movement* mengalami perkembangan hingga terjadi *scale shift downward* dan *upward*.

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *BDS Movement* merupakan suatu *contentious politics* dengan memiliki kerangka utama yang tersusun dari *contentious* (pertikaian), *collective action* (aksi kolektif); serta *politics*. Untuk mewujudkan tuntutan BDS Movement, sangat penting peran politik

formal dan struktural. Namun hingga saat ini, BDS Movement belum mampu memobilisasi dukungan dalam politik internasional. *Contentious politics* yang berfokus pada dinamika interaksi, aksi kolektif, mobilisasi aksi juga cenderung mengabaikan kekuatan politik formal/struktural dan ketidakseimbangan kekuatan. Dukungan negara-negara pada Israel ini menunjukkan bahwa Israel memiliki kekuatan yang lebih besar dan matang dalam melakukan tindakan *settler colonialism*, serta terdapatnya hubungan-hubungan mutualisme antar negara yang mendukung Israel sehingga sulit untuk melakukan sanksi pada Israel. Sementara itu, aksi kolektif yang diusung oleh BDS Movement masih belum efektif dan baik dalam eksekusinya sehingga tekanan kolektif yang diberikan belum mampu menghambat Israel.

Dalam perkembangannya, *BDS Movement* mengalami proses *scale shift upward* dengan melalui mekanisme *diffusion* yang merupakan penyebaran ide atau strategi; *brokerage* yaitu sebagai perantara menghubungkan aktor lainnya sehingga menciptakan koneksi jaringan organisasi; *coordinated action* yang berarti *BDS Movement* melakukan koordinasi aksi terkait strategi strateginya yang diadopsi dan memunculkan pergerakan BDS lokal yang melibatkan masyarakat biasa atau *grassroots* dari negara lain sehingga mengalami *scale shift downward* yang bertujuan untuk mengkokohkan gerakan *BDS Movement*; serta *escalation* yang merupakan peningkatan intensitas sehingga menimbulkan dampak yang lebih besar. Sebelumnya *BDS Movement* hanya bergerak diantara warga Palestina, kemudian berkembang dengan melibatkan lebih banyak aktor dan pemerintah negara lain, sehingga Gerakan BDS menjadi gerakan nirkekerasan transnasional dengan memperluas jaringannya. Untuk memperkuat praktik gerakan ini, BDS

mulai mengalami pergeseran skala dengan lebih spesifik dan melokal, namun upaya ini masih terbatas dan perlu untuk diimplementasikan oleh aktor aktor lokal dan pengorganisasian yang lebih baik oleh BDS Global agar dapat menekan Israel dengan strategi strategi yang telah disusunnya.

5.2 Saran

Gerakan BDS (*Boycott, Divestment, and Sanctions*) telah menjadi salah satu upaya global yang signifikan dalam memperjuangkan keadilan bagi rakyat Palestina. Namun, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tantangan dan keunggulannya, perlu untuk mengevaluasi gerakan ini dengan membandingkan pada gerakan anti apartheid yang telah berhasil mencapai tujuannya dengan strategi boikot dan divestasi. Oleh karena itu, dimunculkan saran untuk penelitian selanjutnya mengenai perbandingan gerakan anti apartheid Afrika Selatan dengan Gerakan BDS. Sehingga dapat diketahui peluang lebih lanjut dan evaluasi gerakan *BDS Movement* yang terinspirasi pada gerakan anti apartheid di Afrika Selatan.

